Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Kuningan

Volume 1 Nomor 1 Tahun 2021
Halaman 12-21

MEDAN MAKNA KATA "TERJATUH" DALAM BAHASA SASAK DIALEK MENO-MENI : KAJIAN SEMANTIK

Baiq Tety Yuliana
Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Malang
baiqtetyyuliana@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) ingin mengetahui komponen medan makna kata "Terjatuh" dalam bahasa sasak dialek *meno-meni* (2) ingin mengetahui penggunaan leksem-leksem medan makna kata "Terjatuh" dalam kalimat bahasa sasak dialek *meno-meni.* Data dalam penelitian ini yaitu berupa kosakata "terjatuh" yang mempunyai beberapa komponen kata yang terdapat dalam bahasa sasak dialek *meno-meni*. Sumber data dalam penelitian ini adalah penutur asli bahasa sasak yang menggunakan dialek *meno-meni.* Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik simak dan catat. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yaitu terdapat dua puluh medan makna kata "Terjatuh" dalam bahasa sasak dialek *meno-meni* yaitu *lawok, kepesik, ngerepak, lolat kesait, langkep, ngalak, paleng, terik, belosor, melekuk, tejujul, tesikuk, tantuk, nyusur, telantur, belanturan, tetendang, tegebuk, dan tesepor* yang dianalisis berdasarkan komponen makna dan penggunaan leksem-leksem tersebut dalam bahasa sasak dialek *meno-meni.*
KATA KUNCI: *medan makna; leksem; komponen makna; dilaek meno-meni*

MEANING FIELD OF THE WORD "FALL" IN SASAK MENO-MENI DIALECT: SEMANTIC STUDY

ABSTRACT: This research is a type of qualitative research. The objectives of this study are (1) to find out the meaning field component of the word "Teruntung" in the Sasak dialect of meno-meni (2) to find out the use of field lexemes for the meaning of the word "Fall" in the sentence of the Sasak dialect of meno-meni. The data in this study is in the form of "fallen" vocabulary which has several word components contained in the Sasak dialect of meno-meni. The data sources in this study are native speakers of the Sasak language who use the meno-meni dialect. The data collection technique used is the listening and note-taking technique. The data in this study were analyzed using a qualitative descriptive technique. The results of the study are that there are twenty fields of meaning for the word "Fall" in the Sasak language dialect of meno-meni, namely *meno-meni* yaitu *lawok, kepesik, ngerepak, lolat kesait, langkep, ngalak, paleng, terik, belosor, melekuk, tejujul, tesikuk, tantuk, nyusur, telantur, belanturan, tetendang, tegebuk, dan tesepor* which were analyzed based on the components of meaning and use of these lexemes in the Sasak language, the dialect of meno-meni..
KEYWORDS: *the field of meaning; lexeme; meaning component; dilake meno-meni*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu kekayaan yang dimiliki oleh Indonesia karena setiap daerah memiliki bahasa yang berbeda-beda. Setiap daerah tentu memiliki ciri khas tersendiri mengenai bahasanya baik dari makna maupun dialeknya. Salah satu daerah yang memiliki keunikan mengenai bahasa yang digunakan yaitu daerah Pulau Lombok yang lebih tepatnya terletak di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Pulau Lombok terdiri dari empat kabupaten yaitu Kabupaten Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, dan Lombok Utara. Bahasa daerah yang digunakan di Pulau Lombok adalah bahasa sasak. Menurut Paridi (dalam Hilmi dan Loren, 2019: 54) bahasa sasak terdiri dari lima dialek yaitu dialek *meno-mene*, dialek *ngeno-ngene*, dialek *meriak-meriku*, dialek *keto-kete*, dan dialek *meto-mete.*

Salah satu dialek yang menjadi fokus masalah pada penelitian ini yaitu dialek *meno-meni*, di mana dialek tersebut digunakan oleh sebagian besar masyarakat Lombok untuk berkomunikasi dalam

kehidupan sehari-hari. Dalam dialek *meno-meni* terdapat berbagai macam kata yang dapat dijadikan sebagai bahan analisis terhadap ilmu bahasa. Salah satu kata yang menarik perhatian peneliti dalam dialek *meno-meni* yaitu kata *terik* yang memiliki arti terjatuh. Kata terjatuh memiliki beberapa medan makna dalam bahasa sasak sehingga peneliti ingin membahas dan menganalisis kata tersebut lebih dalam.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori medan makna yang dikemukakan oleh Harimurti Kridalaksana. Menurut Kridalaksana (dalam Haryadi 1992: 75) medan makna merupakan bagian dari sistem semantik bahasa yang menggambarkan bagian dari kebudayaan atau realitas alam semesta yang direalisasikan oleh seperangkat unsur leksikal yang makananya saling berhubungan.

Terkait penelitian terdahulu mengenai medan makna pernah dilakukan oleh Niswatul Hasanah tahun 2017 dengan judul "*Sinonim dalam Medan Makna 'Menyakiti' dalam Bahasa Sasak Dialek Ngeno-Ngene"*. Fokus penelitian tersebut yaitu pada sinonim medan makna pada kata menyakiti yang terdapat dalam bahasa sasak dialek *ngeno-ngene*. Penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh Hilmi dan Loren tahun 2019 dengan judul "*Medan Makna Aktivitas Tangan dalam Bahasa Sasak Dialek Ngeno-Ngene"*, fokus penelitin tersebut yaitu pada medan makna akitivitas tangan yang terdapat dalam bahasa sasak dialek *ngeno-ngeni*. Dalam hal ini, penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan bahasa sasak sebagai kajian medan makna.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada kata yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan kata *menyakiti dan aktvitas tangan*, sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian ini menggunakan kata "*terjatuh"* sebagai objek kajian. Penelitian ini bertujuan (1) ingin mengetahui komponen medan makna kata "Terjatuh" dalam bahasa sasak dialek *meno-meni* (2) ingin mengetahui penggunaan leksem-leksem medan makna kata "Terjatuh" dalam kalimat bahasa sasak dialek *meno-meni.* Oleh karena itu, penelitian ini berjudul *Medan Makna Kata "Terjatuh" dalam Bahasa Sasak Dialek Meno-Meni : Kajian Semantik.*

Menurut Asmani (2016:4) semantik merupakan telaah makna, semantik menelaah tanda-tanda atau lambang-lambang yang menyatakan makna memiliki hubungan satu sama lain yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan manusia di masyarakat. Dalam hal ini, semantik mencakup makna suatu kata yang berkembang dan memiliki perubahan. Djuwarijah (2020: 39) juga berpendapat bahwa semantik adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mengkaji makna dari suatu kata, frasa, dan kalimat. Salah satu kajian utama dalam semantik adalah medan makna. Medan makna merupakan seperangkat makna suatu kata yang terdiri dari beberapa komponen umum yang saling terhubung satu sama lain (Djuwarijah, 2020: 39).

Leher (dalam Sary, 2015: 3) berpendapat bahwa medan makna merupakan kelompok kata yang maknanya mempunyai relasi. Suatu kosakata atau leksikon yang dapat diklasifikasikan menjadi sebuah unit-unit leksikal yang terhubung dengan medan makna konspetual dan dibagi menjadi ranah makna (*semantic dominan*) atau ruang makna (*semantic space*).

Chaer (2014: 315) menyatakan bahwa medan makna adalah kata-kata atau leksem-leksem dalam setiap bahasa yang dapat dikelompokkan atas kelompok-kelompok tertentu berdasarkan kesamaan ciri semantik yang dimiliki

kata-kata itu. Selain itu, medan makna (*semantic domain, semantic field)* atau medan makna leksikal adalah seperangkat unsur leksikal yang maknanya saling berhubungan karena menggambarkan bagian dari bidang kebudayaan atau realitas dalam alam semesta tertenu.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Yusuf (2017: 329), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekanakan pada pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan semantik. Kemudian teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori medan makna yang dikemukakan oleh Harimurti.

Sumber data dalam penelitian ini adalah penutur asli bahasa sasak yang menggunakan dialek *meno-meni.* Data dalam penelitian ini yaitu berupa kosakata "terjatuh" yang mempunyai beberapa medan makna yang terdapat dalam bahasa sasak dialek *meno-meni*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik simak dan catat. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif yaitu data dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan kalimat yang kemudian dilakukan pengklasifikasian berdasarkan medan makna kata "terjatuh" yang terdapat dalam bahasa sasak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan hasil dan pembahasan mengenai submedan makna kata "terjatuh" yang terdapat dalam bahasa sasak dialek *meno-meni*. Beberapa submedan makna tersebut adalah sebagai berikut.

Komponen Medan Makna Kata "Terjatuh" dalam Bahasa Sasak Dialek *Meno- Meni.*

Leksem-Leksem di bawah ini dianalisis berdasarkan perbedaan komponennya yaitu (1) terjatuh berdasarkan posisi yang meliputi posisi duduk, telentang, dan tengkurap, kemudian yang ke (2) penyebab jatuh yang meliputi jatuh diakibatkan diri sendiri dan orang lain. Rincian komponen medan makna kata "Terjatuh" dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No	Leksem Kata "Terjatuh"	Terjatuh Berdasarkan Posisi			Penyebab Jatuh	
		Duduk	Telentang	Tengkurap	Diri Sendiri	Orang Lain
1.	Lawok	+	+	+	+	-
2.	Kepesik	-	+	+	+	-
3.	Ngerepak	+	-	+	+	-
4.	Lolat	+	+	+	+	-
5.	Kesait	-	-	+	+	+
6.	Langkep	-	-	+	+	+
7.	Ngalak	-	+	-	+	+
8.	Paleng	-	+	+	+	+
9.	Terik	+	+	+	+	-
10.	Belosor	+	-	-	+	+
11.	Melekuk	+	-	-	+	+
12.	Tejujul	-	-	+	-	+
13.	Tesikuk	-	+	+	-	+
14.	Tantuk	-	-	+	-	+
15.	Nyusur	+	+	+	+	-
16.	Telantur	-	+	+	+	+
17.	Belanturan	-	+	+	+	+
18.	Tetendang	-	+	+	-	+

Volume 1 Nomor 1 Tahun 2021
Halaman 12-21

29.	Tegebuk	-	+	+	-	+
20.	Tesepor	-	-	+	-	+

Keterangan :
a. + = Memiliki Komponen
b. - = Tidak memiliki Komponen

Penggunaan Leksem-Leksem Medan Makna Kata "Terjatuh" dalam Bahasa Sasak Dialek *Meno-meni*

Medan Makna Kata Terjatuh "Lawok"

"Lawok" adalah salah satu leksem yang memiliki arti jatuh yang disebabkan karena tidak hati-hati dalam berjalan. Leksem "Lawok" memiliki komponen makna yaitu gerakan kaki yang sangat cepat sehingga dapat menyebabkan jatuh dengan posisi duduk, terlentang dan tengkurap. Berikut ini adalah contoh penggunaan leksem "Lawok" dalam bahasa sasak dialek *meno-meni.*

Adeng-adeng ntan lampak bareh buk lawokm anak

'jalannya pelan-pelan saja nak, awas nanti terjatuh

Kalimat di atas merupakan salah satu contoh penggunaan leksem "Lawok" dalam bahasa sasak dialek *meno-meni* yang memiliki arti saat seorang anak disuruh berjalan dengan pelan-pelan oleh orang tuanya agar tidak terjatuh sehingga menyebabkan cedera di bagian tubuh. Dalam hal ini, medan makna dalam leksem "Lawok" adalah gerakan kaki + kecepatan melangkah atau berjalan.

Medan Makna Kata Terjatuh "Kepesik"

Leksem "Terik" memiliki arti jatuh yang disebabkan oleh adanya suatu perkara sehingga tidak bisa dihindari seperti jatuh dari motor. Leksem ini memiliki komponen makna yaitu ketidakseimbangan badan dalam menahan benda berat sehingga mengalami luka-luka bahkan sampai patah tulang. Selain itu, badan seseorang dapat melayang cukup jauh sehingga menyebabkan sakit yang cukup parah. Di bawah ini merupakan salah satu contoh penggunaan leksem "Terik" dalam bahasa sasak dialek *meno-meni.*

Berembe ntan aran terik elek montor, ruen awakn aneh to to taokn beh lokap

'gimana caranya jatuh dari motor sehingga badannya mengalami luka-luka seperti itu'

Berdasarkan kalimat di atas merupakan salah satu contoh penggunaan leksem "kepesik" yang memiliki makna seseorang mengendarai motor dengan kecepatan yang tidak tepat dalam kondisi tertentu. Hal tersebut membuat badan seseorang mengalami luka-luka dan bahkan sampai melayang karena hal itu dapat menyebabkan patah tulang. Oleh karena itu, medan makna leksem "terik" adalah terjatuh karena tidak dapat menyeimbangkan diri dengan benda berat + pergerakan badan yang cukup cepat sehingga menyebabkan patah tulang.

Medan Makna Kata Terjatuh "Ngerepak"

"Ngerepak" merupakan salah satu leksem dari medan makna kata "Terjatuh" yang memiliki komponen makna yaitu seseorang terjatuh dalam keadaan duduk dan tengkurap. Berikut ini merupakan contoh penggunaan leksem "Ngerepak" dalam bahasa sasak dialek *meno-meni.*

Aneh jak ngerepak uah kanak no, ndekm tao bae adeng lasing ntanm pelai

'aduh anak itu terjatuh (dalam keadaan duduk atau tengkurap) karena tidak hati-hati saat berlari'.

Data di atas menujukkan bahwa leksem "Ngerepak" merupakan bagian dari medan makna kata "Terjatuh" yang memiliki makna karena berlari terlalu kencang dan tidak memperhatikan benda

yang didepannya sehingga menyebabkan jatuh. Jatuh dalam keadaan "Ngerepak" tidak mengalami luka-luka akan tetapi menyebabkan keseleo di bagian anggota badan. Dalam hal ini, komponen makna leksem "Ngerepak" adalah langkah kaki yang terlalu cepat sehinga menyebabkan jatuh dalam keadaan duduk dan tengkurap.

Medan Makna Kata Terjatuh "Lolat"

Leksem "Lolat" memiliki makna jalan yang licin sehingga menyebabkan seseorang terjatuh saat melintasinya dalam keadaan duduk, telentang, dan tengkurap. Di bawah ini merupakan salah satu contoh penggunaan leksem "Lolat" dalam bahasa sasak dialek *meno-meni*

Onyak-onyak ntan liwat elek langan tie anuk lolat bareh buk terikm

'hati-hati saat melintasi jalan itu karena licin nanti terjatuh'

Contoh kalimat di atas, menunjukkan bahwa leksem "Lolat" merupakan bagian dari medan makna kata "Terjatuh". Leksem tersebut memiliki makna keseimbangan kaki yang melangkah dengan sangat hati-hati diikuti pergerakan kedua kanan yang direntangkan. Oleh karena itu, komponen makna leksem "Lolat" adalah pergerakan kaki yang dilakukan secara perlahan + kedua tangan direntangkan supaya dapat menyeimbangkan tubuh atau badan.

Medan Makna Kata Terjatuh "Kesait"

"Kesait" merupakan salah satu leksem medan makna "Terjatuh" yang memiliki makna suatu benda seperti tali yang menghalangi jalan dan tidak terlihat oleh seseorang yang melewatinya. Pemakaian leksem "Kesait" dalam bahasa sasak dialek *meno-meni* dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini.

Lamum lampak engat-engat andang bawak ntan dengan kadem ndek kesait naenm terik mentie.

'kalau jalan lihat-lihat ke bawah suapay tidak jatuh dalam keadaan seperti itu'

Kalimat di atas adalah salah satu contoh penggunaan leksem "Kesait" yang juga memiliki makna terus berjalan dan menatap ke depan tanpa melihat ke arah bawah kaki sehingga menyebabkan seseorang jatuh dalam keadaan tengkurap. Dalam hal ini, komponen makna leksem "Kesait" yaitu kaki yang tersandung sehingga menyebabkan seseorang jatuh dalam keadaan tersungkur.

Medan Makna Kata Terjatuh "Langkep"

Leksem "Langkep" memiliki makna badan seseorang terjatuh dalam keadaan tengkurap. Di bawah ini merupakan salah satu contoh penggunaan leksem "Terik" dalam bahasa sasak dialek *meno-meni.*

Onyak-onyak ntam pade main ceprak kanak bareh buk terik langkep payun sak pade barus mue edungm. .

'Anak-anak hati-hati saat bermain dengklek, nanti kalian bisa terjatuh dalam keadaan tengkurap yang menyebabkan wajah dan hidung luka-luka'

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa leksem "Langkep" merupakan bagian dari medan makna katan"Terjatuh" dalam bahasa sasak dialek *meno-meni*. Terjatuh dalam keadaan tengkurap saat bermain dengklek dapat menyebabkan luka dibagian wajah dan hidung. Dalam hal ini, leksem "Langkep" memiliki komponen makna yaitu gerkakan kaki seperti melompat sehingga menyebabkan jatuh.

Medan Makna Kata Terjatuh "Ngalak"

"Ngalak" merupakan salah satu leksem yang memiliki makna seseorang terjatuh dalam keadaan terlentang. Penggunaan leksem "Ngalak" dalam bahasa sasak dialek *meno-meni* dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini.

Volume 1 Nomor 1 Tahun 2021
Halaman 12-21

Sai bae aran tumpahang minyak nete, sakit bungkak lawok ngalak marak meni.

'Siapa sih yang tumpahin minyak di sini, punggung saya jadi sakit semua karena jatuh seperti ini (jatuh dalam keadaan terlentang)'

Kalimat di atas, merupakan salah satu contoh penggunaan leksem "Ngalak" yang memiliki makna seseorang terjatuh dalam keadaan terlentang disebabkan adanya suatu perkara yang tidak diketahui seperti tumpahan minyak di lantai. Oleh karena itu, komponen makna leksem "Ngalak" tidak dapat mengontrol kaki yang licin sehingga terjatuh dalam keadaan terlentang.

Medan Makna Kata Terjatuh "Paleng"

Leksem "Paleng" merupakan salah satu leksem yang terjatuh dalam keadaan paling parah. Leksem tersebut biasanya digunakan untuk menyebut seseorang yang terjatuh dalam keadaan pingsan dan tak berdaya. Di bawah ini merupakan salah satu contoh penggunaan leksem "Paleng" dalam bahasa sasak dialek *meno-meni.*

Berembe ntanm kaye tabrak lolo gawem terik jangker paleng marak meni buk keloek darakm sogol.

'Kasihan sekali bagaimana caranya kok bisa nabrak pohon sampai jatuh pingsan dan keluar banyak darah sepeti ini'

Contoh kalimat di atas merupakan salah satu penggunaan leksem "Paleng" dalam kalimat bahasa sasak. Seseorang yang terjatuh pingsan di tempat dan mengelurakan banyak darah biasanya tidak hati-hati dan terlalu ngebut saat berkendara. Dengan demikian, komponen makna leksem "Paleng" yaitu terjatuh dengan keadaan tubuh yang tidak berdaya dan tidak sadarkan diri.

Medan Makna Kata Terjatuh "Terik"

"Terik" memiliki makna terjatuh dari ketinggian yang menyebabkan posisi jatuhnya dalam keadaan duduk, telentang, dan tengkurap. Hal ini tergantung pada ketinggian tempat terjatuhnya seseorang. Penggunaan leksem "Terik" dalam bahasa sasak dialek *meno-meni* dapat pada contoh kalimat di bawah ini.

Dendek sak tinggang lalok lai taek elek lolo tie bareh salak ntram terik

'Jangan terlalu tinggi kalua memanjat pohon nanti bisa terjatuh'

Berdasarkan kalimat di atas, leksem "Terik" merupakan leksem yang sering kali digunakan untuk memperingati seseorang yang menaiki pohon supaya tidak memanjat terlalu tinggi karena jatuh dari pohon dapat menyebabkan luka bahkan sampai patah tulang. Oleh karena itu, komponen makna leksem "Terik" yaitu pergerakan dan kerjasama antara kedua tangan dan kaki untuk menaiki pohon supaya tidak terjatuh.

Medan Makna Kata Terjatuh "Belosor"

Leksem "Belosor" memiliki makna terjatuh dalam keadaan duduk dengan kaki lurus ke depan atau dengan kata lain terjatuh dalam keadaan berlunjur. Di bawah ini merupakan salah satu contoh penggunaan leksem "Belosor" dalam bahasa sasak dialek *meno-meni.*

Onyak-onyak ntan elek kamar mandik tie soaln ye belumut bareh buk salak ntanm terik buk sakit kengm.

'Hati-hati saat di kamar mandi karena ada lumut yang menyebabkan jatuh sehingga sakit pinggang'

Contoh kalimat di atas merupakan salah satu contoh penggunaan leksem "Belosor" yang biasanya digunakan untuk memperingati seseorang supaya berhati-hati. Terjatuh dalam keadaan belosor atau berlunjur dapat menyebabkan syok seketika, pusing, sakit pantant, dan sakit pinggang. Hal ini komponen makna

Volume 1 Nomor 1 Tahun 2021
Halaman 12-21

leksem "Belosor" adalah posisi jatuhnya seseorang dalam keadaan duduk dan kaki lurus ke depan.

Medan Makna Kata Terjatuh "Melekuk"

"Melekuk" merupakan leksem yang memiliki makna terjatuh dalam keadaan duduk dengan kaki terlipat ke belakang dan samping atau bersimpuh. Penggunaan leksem "Melekuk" dalam bahasa sasak dialek *meno-meni* dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini.

Berembe ntanm lasing gawen melekuk naenm marak meni, nani kesakitn tie besalak.
'gimana caranya kok bisa terjatuh dalam keadaan bersimpuh, sekarang itu pasti sangat sakit karena keselo'

Berdasarkan contoh kalimat di atas, leksem "Melekuk" biasanya ditujukan kepada seseorang yang terjatuh diakibatkan kakinya mengalami keseleo yang sangat parah sehingga tidak bisa terbangun dan jatuh dengan kaki yang tidak bisa digerakkan. Dalam hal ini, komponen makna leksem "Melekuk" adalah posisi terjatuh dalam keadaan duduk yang dapat disebabkan oleh diri sendiri dan orang lain.

Medan Makna Kata Terjatuh "Tejujul"

Leksem "Tejujul" adalah leksem yang memiliki makna terjatuh yang disebabkan oleh orang lain karena ada dorongan dari belakang. Di bawah ini merupakan salah satu contoh penggunaan leksem "Tejujul" dalam bahasa sasak dialek *meno-meni.*

Aneh jujuln keras-keras kanak tie kaden terik buk lile
'ayo kita dorong anak itu supaya terjatuh dan malu'

Kalimat di atas merupakan contoh penggunaan leksem "Tejujul". Leksem ini biasanya digunakan untuk melakukan suatu tindakan yang tidak terpuji kepada orang lain karena dapat melukai dan membuat malu seseorang. Oleh karena itu, komponen makna leksem "Tejujul" yaitu dorongan dari belakang sehingga menyebabkan tubuh seseorang tersungkur atau jatuh dalam keadaan tengkurap.

Medan Makna Kata Terjatuh "Tesikuk"

"Tesikuk" merupakan leksem yang memiliki makna terjatuh yang disebabkan oleh adanya dorongan siku orang lain dari samping. Penggunaan leksem "Tesikuk" dalam bahasa sasak dialek *meno-meni* dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini.

Arooo dendek noak kamu bareh buk sik sikukm jangkerm terik
'kamu jangan macam-macam nanti saya dorong kamu menggunakan siku hingga terjatuh'

Contoh kalimat di atas merupakan salah satu contoh penggunaan leksem"Tesikuk" yang biasanya digunakan untuk mengancam orang lain agar takut pada dirinya. Hal ini komponen makna leksem "Tesikuk" adalah adanya dorongan dari orang lain sehingga dapat menyebabkan seseorang jatuh dalam keadaan telentang dan tengkurap.

Medan Makna Kata Terjatuh "Tantuk"

Leksem "Tantuk" merupakan leksem yang digunakan oleh seseorang untuk memaksa orang lain mengikuti keinginan atau kehendaknya. Di bawah ini merupakan salah satu contoh penggunaan leksem "Tantuk" dalam bahasa sasak dialek *meno-meni.*

Terutk bae mbe sak laing tenakm bareh buk sik peterikm lamum ngelawan
'ikuti saja kemanapun saya pergi, jangan ngelawan nanti saya bisa buat kamu jatuh sakit'

Berdasarkan contoh kalimat di atas, penggunaan leksem "Tantuk" biasanya digunakan oleh seseorang untuk mengajak teman atau orang yang tidak dikenal ke suatu tempat dengan menarik tangannya

dengan kencang. Hal ini dapat menyebabkan seseorang terjatuh apabila melawan dan menolak untuk diajak. Oleh karena itu, komponen makna leksem "Tantuk" adalah kedua tangan yang ditarik kencang sehingga menyebabkan jatuh dalam keadaan tengkurap.

Medan Makna Kata Terjatuh "Nyusur"

"Nyusur" merupakan leksem yang bermakna seseorang terjatuh atau terperosot dari ketinggian dan bisa juga disebabkan karena licin. Penggunaan leksem "Nyusur" dalam bahasa sasak dialek *meno-meni* dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini.

Onyak-onyak ntan liwat elek langan tie laun buk nyusurm jok bawak

'hati-hati lewat jalan itu nanti kamu terjatuh (nyusur) ke bawah'

Contoh kalimat di atas biasanya digunakan untuk memperingati seseorang agar berjalan dengan sangat hati-hati saat melintasi jalanan yang licin dan cukup tinggi sehingga dibutuhkan keseimbangan badan agar tidak jatuh. Dalam hal ini, komponen makna leksem "Nyusur" adalah keseimbangan kedua kaki dalam berjalan supaya tidak terjatuh dalam keadaan duduk, telentang dan tengkurap.

Medan Makna Kata Terjatuh "Telantur"

Leksem "Telantur" memiliki makna terjatuh yang dapat disebabkan oleh diri sendiri dan orang lain. Di bawah ini merupakan salah satu contoh penggunaan leksem "Telantur" dalam bahasa sasak dialek *meno-meni.*

Berembe ntanm telantur sik dengan no gawen lokap ime naenm

'bagaimana caranya kamu bisa ditabrak oleh orang itu sehingga kaki tanganmu luka-luka'

Kalimat di atas adalah salah satu contoh penggunaan leksem "telantur" yang juga memiliki makna terjatuh karena ketidak hati-hatian dari diri sendiri sehingga dapat menyebabkan orang lain menabrak dari belakang maupun dari depan. Hal ini, komponen makna leksem "Telantur" adalah terjatuh dalam keadaan telentang dan tengkurap.

Medan Makna Kata Terjatuh "Belanturan"

"Belanturan" merupakan leksem yang memiliki makna terjatuh disebabkan kedua pihak yang sama-sama tidak hati-hati. Penggunaan leksem "Belanturan" dalam bahasa sasak dialek *meno-meni* dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini.

Aneh belanturan wah dengan no, kejaok lain pade kepesik elek montorn

'astaga orang itu tabrakan kasian sekai badannya terlempar jauh dari motornya'

Berdasarkan kalimat di atas, leksem "Belanturan" juga memiliki makna seseorang yang terjatuh dari motor karena saling tabrak dengan orang lain sehingga dapat menyebabkan luka parah karena badannya terlempar jauh dari motor. Oleh karena itu, leksem "Belanturan" memiliki makna jatuh dalam keadaan telentang dan tengkurap.

Medan Makna Kata Terjatuh "Tetendang"

Leksem "Tetendang" biasanya digunakan oleh orang-orang yang memiliki amarah terhadap orang lain. Di bawah ini merupakan salah satu contoh penggunaan leksem "Tendang" dalam bahasa sasak dialek *meno-meni.*

Keng sili ni dendek loek ederm bareh buk sik tendangm jangerm ngulik ngalak

'saya sedang marah, kamu jangan banyak tingkah nanti saya tendang kamu sampai terjatuh'

Kalimat di atas merupakan contoh penggunaan leksem "Tetendang" yang memiliki makna seseorang ditendang

dengan cukup keras oleh orang lain sampai terjatuh baik dari belakang maupun dari depan yang terkadang dilakukan secara tiba-tiba . Dalam hal ini, komponen makna leksem "Tetendang" adalah jatuh dalam keadaan telentang dan tengkurap.

Medan Makna Kata Terjatuh "Tegebuk"

"Tegebuk" merupakan leksem yang seringkali digunakan oleh seseorang untuk menyakiti orang lain. Penggunaan leksem "Tegebuk" dalam bahasa sasak dialek *meno-meni* dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini.

Sai jari gebukm gawemn meni ruem beh babak belur awakm
'siapa yang pukul sampai badanya babak belur kayak gini'

Berdasarkan contoh kalimat di atas, leksem "Tegebuk" memiliki makna seseorang yang dipukuli oleh sekumpulan orang sampai babak belur sehingga terjatuh dengan badan yang tidak berdaya. Hal ini komponen makna leksem "Tegebuk" adalah keadaan yang tidak berdaya mengangkat tubuh sendiri sehingga terjatuh dalam keadaan telentang dan tengkurap.

a. Medan Makna Kata Terjatuh "Tesepor"

Leksem "Tesepor" adalah leksem yang digunakan oleh seseorang untuk menjahili orang lain dengan maksud supaya seseorang yang dituju terjatuh dengan malu. Di bawah ini merupakan salah satu contoh penggunaan leksem "Tesepor" dalam bahasa sasak dialek *meno-meni.*

Aneh sepor bae naen tie Kaden terik buk lile elek dengan sak loek ni

'ayo kita tendang saja kakinya biar dia malu terjatuh di depan orang banyak'

Kalimat di atas merupakan contoh penggunaan leksem "Tesepor" yang memiliki makna seseorang terjatuh karena kakinya ditendang oleh orang lain secara tiba-tiba dari belakang. Oleh karena itu, komponen makna leksem "Tesepor" adalah keadaan tubuh yang terjatuh dengan posisi tengkurap dan wajah mencium lantai.

KESIMPULAN

Berrdasarkan hasil analisis seluruh data, dapat disimpulkan bahwa kata "Terjatuh" memiliki dua puluh medan makna atau leksem yang terdapat dalam bahasa sasak dialek *meno-meni.* Medan makna tersebut yaitu *lawok, kepesik, ngerepak, lolat kesait, langkep, ngalak, paleng, terik, belosor, melekuk, tejujul, tesikuk, tantuk, nyusur, telantur, belanturan, tetendang, tegebuk, dan tesepor.* Dalam hal ini, kedua puluh medan makna tersebut dianalisis berdasarkan komponen makananya yang ditandai dengan pemberian tanda + (memiliki komponen) dan – (tidak memiliki komponen). Selain itu, penelitian ini juga memberikan contoh dan penjelasan tentang penggunaan leksem kata "Terjatuh" dalam bahasa sasak dialek *meno-meni.* Oleh karena itu, medan makna "Terjatuh" dalam bahasa sasak dialek *meno-meni* dapat mudah dipahami oleh pembaca

DAFTAR PUSTAKA

Asmani, Nur. 2016. Medan Makna Rasa dalam Bahasa Bajo. *Jurnal Bastra.* 1 (1).

Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Djuwarijah, Siti. 2020. Komponen Makna Verba Memasak dalam Bahasa Sasak dalam Pengajaran Bahasa. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran.* 1 (1).

Haryadi. 1992. Teori Medan Makna dan Kebermaknaannya dalam Pengajaran Kosakata pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. No 2

Sary, Hotnida Novita. 2015. Analisis Komponen Medan Makna Rumah

Volume 1 Nomor 1 Tahun 2021
Halaman 12-21

(Kajian Semantik). *Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Sastra (Sirok Bastra)*. 3 (1).

Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

.